



Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Analisis (C4) Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD

Angki Fadlah*

*Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: angkifadlah1907@gmail.com

Atikah Syamsi**

**Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menganalisis (C4) siswa dalam materi pembelajaran IPA dan menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dalam meningkatkan kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA. Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek secara mendetail melalui proses yang lebih mendalam lagi dan dapat dipelajari lebih lanjut lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01 Kab. Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian menggunakan metode penelitian pre-experimental design dengan one group pre-test post-test design. Teknik pengumpuln data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah kelas IV A di SDN Lemahabnag 01 Kab. Brebes yang berjumlah 39 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan guru yaitu 100% memiliki hasil yang sangat baik. Hasil tes kemampuan analisis (C4) siswa pada soal uraian HOTS memperoleh hasil 100% sangat baik. Dan pada uji hipotests di uji Paired Sampel T-test di peroleh nila sig (2-tailed) $0,000 < 0.005$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi atau sig > 0.05 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa kelas IV A di SD Negeri Lemahabang 01.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Kemampuan Analisis(C4), IPA

Abstrack

This research is motivated by the lack of students' analytical skills (C4) in science learning materials and the use of less attractive learning methods in improving students' analytical skills (C4) in science learning. Analysis is an activity carried out to observe an object in detail through a more in-depth process and can be explored further. This study aims to determine the effect of the cooperative script method on students' analytical skills (C4) in learning science in class IV A SDN Lemahabang 01 Kab. Brebes. This study uses a quantitative approach and the research design uses a pre-experimental design research method with one group pre-test post-test design. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The sample used is class IV A at SDN Lemahabang 01 Kab. Brebes, totaling 39 students. Based on the results of observations that have been made by the teacher, that is 100% has very good results. The results of the student's analytical ability test (C4) on the HOTS description questions obtained 100% very good results. And in the hypotest test in the Paired Sample T-test, the value of sig (2-tailed) is $0.000 < 0.005$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted because with the test criteria, if the significance value or sig > 0.05 means that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an effect of the Cooperative Script method on the analytical ability (C4) of grade IV A students at SD Negeri Lemahabang 01.

Keywords: Cooperative Script, Analytical Ability(C4), IPA

PENDAHULUAN

Menurut Driyarkara (1980) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Crow and Corw berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya, membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaansosial dari generasi ke generasi. Dengan pendidikan segala perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya sebuah transformasi nilai dalam sebuah peradaban manusia, yang membuat manusia untuk lebih progresif dalam menjalani kehidupan (Idris, 2017). Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2011).

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam belajar (Sumiati dan Asra, 2016). Oleh karena itu seorang guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa, apalagi setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula.

Meskipun guru sudah memancing semangat belajar dan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dalam pembelajaran IPA di kelas, namun masih memerlukan metode yang tepat dipakai didalam kelas. Salah satu metode yang dikenal adalah

Cooperative script. *Cooperatif scrift* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan metode *cooperative script* yaitu (Sani, 2013: 188) : pertama, guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan, kedua, guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, ketiga, guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar, keempat, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: menyimak/mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya), kelima, bertukar peran, semula sebagai pembicara kemudian menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2010). Dengan pemahaman terhadap materi ilmu pengetahuan alam siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya di lapangan pembelajaran IPA masih berorientasi pada guru dan kurang memberi pemahaman menganalisis dengan jelas kepada siswa tentang materi pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran IPA juga memerlukan metode yang sesuai, dimana tujuannya agar siswa dapat memahami atau mempunyai kemampuan menganalisa materi IPA yang telah mereka dapat.

Adapun menurut Novita et al (2016) dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan analisis yang kurang dapat menghambat pencapaian hasil belajarnya. Baik atau kurangnya kemampuan analisis yang dimiliki siswa dapat diukur melalui observasi. Sehingga membuat peneliti menjadi termotivasi dengan hasil penelitiannya.

Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni, (2013) Analisis merupakan komponen dari kawasan kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. S. Bloom (1956) dalam (Magdalena & Hidayah, 2021) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (prikomotorik). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu

kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/understand (C2), menerapkan/apply (C3), menganalisis/analyse (C4), mengevaluasi/evaluate (C5), dan membuat/create (C6) (Bloom, 1956).

Kemampuan analisis dapat diukur menggunakan soal tes esai dengan menggunakan desain pertanyaan: uraikanlah unsur-unsur, jabarkan, bedakanlah, hubungkanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram, dan identifikasi ide utama atau tema (Munthe, 2009). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan soal tes esai HOTS, HOTS merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Amin, 2019). Kemampuan analisis dapat diukur juga dengan tes analogi menggunakan pilihan ganda dan tes esai, tes esai lebih disarankan untuk mengukur kemampuan analisis siswa (Kao, C, 2014).

Sehingga dapat saya simpulkan berdasarkan masalah yang ada di lapangan mengenai kurang menariknya metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA di kelas dan kurangnya siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir logis/tingkat tinggi dan kemampuan menganalisis suatu materi yang telah mereka dapat didalam kelas. Maka studi ini membahas tentang kurangnya kemampuan menganalisis siswa dalam pembelajaran dan kurang tepatnya metode yang diterapkan oleh guru sehingga penulis dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa pada pembelajaran IPA di SDN Lemahabang 01 dengan subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV A.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-experimental design dengan one group pre-test post-test design, yakni desain penelitian yang terdapat pretest dan post-test. Pre-test merupakan test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan sedangkan post-test merupakan test yang dilakukan setelah diberi perlakuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01 Kab. Brebes tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Ada beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Observasi, Teknik observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat

diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran di kelas IV A SDN Lemahabang 01. Dimana dalam proses penelitian peneliti melihat semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat penerapan penggunaan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01 Kab. Brebes. 2) Tes, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. *Pre-test* yaitu tes yang diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan, *Post-test* yaitu tes yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2013). Dimana pada tes ini menggunakan soal-soal uraian untuk mengetahui kemampuan analisis (C4) dengan menggunakan soal HOTS pada saat pemberian pretest dan posttest kepada siswa di kelas IV A SDN Lemahabang 01 Kab. Brebes. 3) Dokumentasi, dokumentasi, yang dimaksud disini adalah pengumpulan dokumen berupa data-data mengenai sekolah, keadaan siswa, guru, serta untuk mengetahui hasil kemampuan analisis (C4) siswa sebelum diadakan penelitian untuk bahan perbandingan setelah penelitian ini selesai dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil penelitian menggunakan uji N-Gain dan uji normalitas, homogenitas dan uji paired sample t-tes yang dilakukan dengan bantuan program SPSS V.25.0.

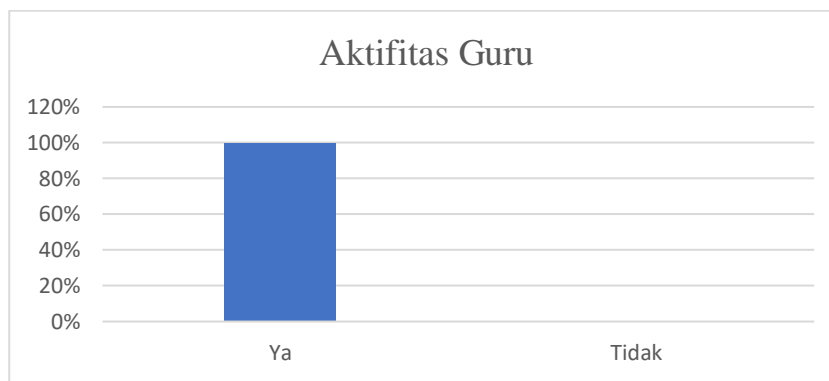
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Cooperative Script Pada Mata Pelajaran IPA

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknis pengumpulan data berupa observasi. Dimana dalam pengumpulan data observasi ditunjukkan kepada guru atau pendidik yang ada di kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01. Dalam penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran IPA materi siklus makhluk hidup di kelas IV A ini mengalami perubahan dari kondisi pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif dan kreatif . Karena perlu ditekankan bahwa, tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk semua materi pembelajaran (Nuryani, 2005).

Dengan melihat data hasil observasi guru yang hampir 100% guru mengikuti atau melaksanakan 11 aspek yang ada pada lembar observasi yang telah peneliti rancang. Dapat dilihat pada gambar grafik observasi guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Dalam proses pembelajaran IPA dikelas dapat berlangsung dengan baik karena guru menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Script*, berikut adalah grafik hasil perolehan lembar observasi guru

:



Gambar 1 Aktifitas Guru

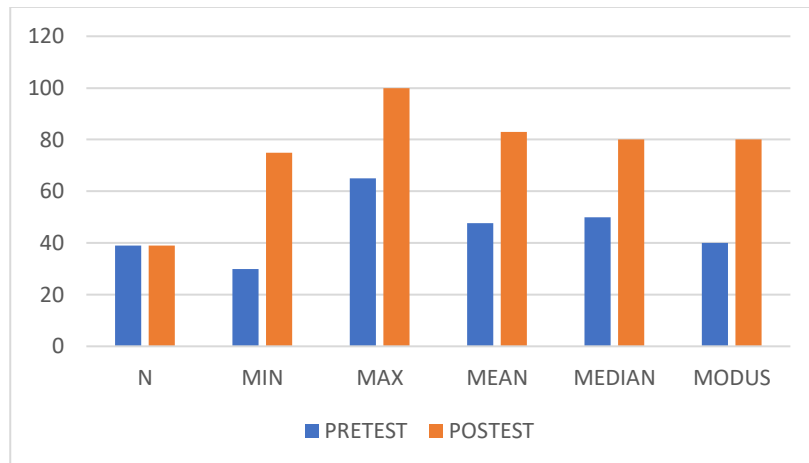
Dari grafik diatas, peneliti simpulkan bahwa observasi guru menunjukkan 11 aspek atau langkah-langkah dalam metode *cooperative script* yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berarti guru aktif dalam menerapkan metode *cooperative script* dalam pembelajaran IPA karena semua aspek telah diamati atau dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Miftahul Meilani & Sutarni (2016:179). Sehingga guru aktif dan lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *cooperative script*.

Kemampuan Analisis (C4) Siswa Pada saat Penerapan Metode Cooperative Script

Selain menggunakan observasi, untuk dapat memperoleh data-data dalam mengamati kemampuan analisis (C4) siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan tes soal-soal HOTS dalam penerapan menggunakan metode *Cooperative Script*. Pada saat penerapan metode *Cooperative Script* juga siswa diperkuat lagi dengan menggunakan presentasi di depan kelas sehingga dapat memperkuat dan menambah percaya diri dan menganalisis yang lebih baik lagi. Kegiatan siswa presentasi di depan kelas maupun saling memahami materi adalah cara yang paling efektif untuk memperoleh pengetahuan (Handelsman, J., Erbel-May, D., Beichner, R. & P., Chang, A., deHaan, 2004). Adanya saling ketergantungan positif antar teman juga dapat memberikan motivasi bagi setiap siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik (Sugiyanto, 2010).

Berdasarkan hasil analisis beberapa penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional (Trianto, 2011). Oleh karena itu menurut Kemendikbud (2017, p.3) menjelaskan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite) (Fanani, 2018), yang dalam indikator Menganalisis siklus hidup makhluk hidup disekitar dengan menggunakan hasil pretest dan posttest pada saat pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa hasil *pretest* diperoleh data sebanyak 39 siswa dengan nilai minimum 30, nilai maximum 65, nilai mean sebesar 47,6923 dan median dengan nilai 50. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh data sebanyak 39 siswa, dengan nilai minimum 75, nilai maximum sebesar 100 dengan nilai mean sebesar 82,9487, nilai median dan modus sebesar 80. Untuk mempermudah melihat data hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada gambar rekapitulasi dibawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Pretest Posttest

Berdasarkan gambar grafik diatas pada rekapitulasi hasil pretest dan posttest soal esai HOTS. Menurut Amin (2019), HOTS merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwijayanti (2021) yaitu pada keterampilan berpikir kritis dapat diimplementasikan pada pembelajaran berbasis HOTS. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih berpikir tingkat tinggi saat menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian pada kemampuan analisis(C4) siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Lemahabang 01 dengan jumlah 39 siswa, dimana pada setiap siswa telah memperoleh peningkatan hasil yang sangat baik pada instrumen tes menggunakan tes soal esai HOTS pada pembelajaran IPA materi siklus makhluk hidup.

Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Analisis (C4) Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri Lemahabang 01 Kab.Brebes

Pada hasil pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA peneliti menggunakan pengumpulan data dengan Tes. Dimana pada tes ini menggunakan soal-soal pilgan dengan memberikan pretest dan posttest kepada siswa. Dari hasil perhitungan data N-gain dapat dilihat rata rata siswa memiliki kriteria Sedang. Dengan rata rata sebesar 0,62487 (kategori N-Gain Sedang). Karena sesuai dengan Sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif yang diharapkan ada interaksi antara siswa dengan guru. Merubah

pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa dan guru harus sering mendengarkan siswa dengan membuat suatu kegiatan diskusi yang bisa membuat siswa berargumentasi, berinteraksi, berdebat sesama teman, berkolaborasi sehingga membuat suatu proses pembelajaran lebih aktif (Khotimah & Nuraida, 2018).

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa hasil kemampuan analisis (C4) siswa pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil kemampuan analisis (C4) siswa dilanjutkan pada analisis data berikutnya. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji paired sample t-Test data pretest posttest. Uji Paired Sampel T-test ini dilakukan karena data berdistribusi normal dan homogen. Uji Paired Sampel T-test dilakukan dengan bantuan program SPSS V.25.0. adapun hasilnya sebagai berikut :

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-33.33333	7.72328	1.23672	-35.83693	-30.82973	-26.953	38	.000

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Ho= Tidak terdapat pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01 Kab. Brebes.

Ha= Ada pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01 Kab. Brebes.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi atau sig > 0.05 maka artinya Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika nilai signifikansi atau sig < 0.05 maka artinya Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan tabel hasil dari uji Paired Sampel T-test di peroleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0.005$. Mengacu pada hasil penelitian ini, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan Indikator kemampuan analisis menurut Rokhis Setiawati (2018:3) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa yakni memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terhadap suatu masalah masuk akal, lalu menganalisis pertanyaan-pertanyaan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada hasil dari uji Paired Sampel T-test yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya Terdapat Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan

Analisis(C4) Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV A Di SD Negeri Lemahabang 01. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2018) yaitu hasil dari nilai statistic tabel Anava 2 yaitu Sig.= 0.000 ,dan $\alpha = 0.05$, maka $\alpha > \text{Sig.}$ Dapat dikatakan H_0A ditolak, dengan kata lain pemberian metode *Cooperatif Skrift* mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Pemberian metode *Cooperatif Skrift* dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Pada kolom peran orang tua Sig.= 0.000 ,dan $\alpha = 0.05$, maka $\alpha > \text{Sig.}$ Dapat dikatakan H_0A ditolak, dengan kata lain peran orang tua mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPA berjalan dengan cukup baik, karena dilihat dari hasil pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA dikelas memperoleh hasil 100%. Oleh karena itu dalam hasil obervasi aktivitas guru, guru melaksanakan semua komponen pembelajaran yang ada, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa guru aktif dalam penggunaan metode *cooperataive script* dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus makhluk hidup.

Kemampuan analisis (C4) siswa melalui metode *cooperative script* dapat dilihat dari hasil tes soal HOTS pretest dan posttest. Pada hasil pretest, dari 39 siswa terdapat hampir 100% siswa belum tuntas dalam mengerjakan soal hots dengan rata-rata 47.6923. Dan pada hasil tes posttest terdapat hamper 100% siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal hots dengan rata-rata 82,94.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *Cooperative Script* dengan kemampuan analisis di kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01, dengan sig 0.000 < probabilitas 0.05. dengan t hitung > t tabel yakni sebesar 26,953 > 1,68 , maka dapat disimpulkan H_a di terima dan H_0 di tolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV A di SD Negeri Lemahabang 01 Kab.Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). *Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Hots. Handout Makalah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Bloom, B. S. (1956). *The taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*. David McKay.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara tentang pendidikan*. Kanisius.
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>

- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handelsman, J., Erbel-May, D., Beichner, R., B., & P., Chang, A., deHaan, R. (2004). Scientific Teaching. *Science Mag*, 521–522.
- Idris, R. (2017). Perubahan sosial budaya dan ekonomi Indonesia dan pengaruhnya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(2), 219–231. <https://doi.org/10.24252>
- Kao, C, Y. (2014). Exploring The Relationship Between Analogical, Analytical, and Creative Thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 13, 80–88.
- Khotimah, E. N., & Nuraida, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Application of Cooperative Script Learning to Improve student Learning Outcomes in Science Biology Subjects*. 15(2011), 159–164.
- Magdalena, I., & Hidayah, A. (2021). *KOGNITIF , AFEKTIF , PSIKOMOTORIK SISWA KELAS II B SDN KUNCIRAN 5 TANGERANG*. 3, 48–62.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
- Novita, S., Santosa, S., & Rinanto, Y. (2016). *Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning The Comparison of Student Analytical Thinking Between the Implementation of Cooperative Learning and Guided Discovery Learning Model*. 13(1), 359–367.
- Nuryani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. UM Press.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. Indeks.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Setiawati, R. (2018). *Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT / BK*. 1(1), 1–8.
- Sugiyanto. (2010). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumiati, A. (2016). *Metode Penelitian*. CV. Wacana Prima.
- Trianto. (2011). *Model - Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Widiyanto, S. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Script dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi

Belajar Bahasa Indonesia. *Khazanah Pendidikan*, 11(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2307>